

Analisis Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Melalui Penayangan Video Animasi Di TK Idhata

Iin Maulina¹, Diana², Rosita³

PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Pontianak¹, PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Pontianak²,
PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Pontianak³

Email : iin.maulina@unmuhpnk.ac.id¹, diana82@unmuhpnk.ac.id², rositaajengajeng@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Analisis Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Melalui Penayangan Video Animasi di Kelas B2. Adapun masalah penelitian yaitu rendahnya rasa kepercayaan diri anak pada saat proses belajar. Metode dalam penelitian ini kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian tersebut anak di kelas B2. Analisis data yang dilakukan reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu, member check dan triangulasi. Mengenai Analisis Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Melalui Penayangan Video Animasi di Kelas B2. Berdasarkan kenyataan dilapangan hasil dari observasi dan wawancara dinyatakan “Baik”, Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Melalui Penayangan Video Animasi memberikan motivasi sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri anak hanya saja, ada faktor dari salah satu anak yang ada dikelas B2 memiliki masalah psikologisnya. Jadi Pengembangan Kepercayaan Diri Anak tidak maksimal dikarenakan guru tidak memahami bidang anak yang berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: *Kepercayaan Diri, Video, Animasi*

Abstract

The background of this research is the Analysis of Developing Children's Confidence through Showing Video Animation in Class B2. The research problem is the child's low self-confidence during the learning process. The method in this research is qualitative. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The research subjects were children in class B2. Data analysis was carried out by data reduction, data display, drawing conclusions and verification. The technique used to check the validity of the data is member check and triangulation. Concerning the Analysis of Developing Children's Confidence Through Showing Animated Videos in Class B2. Based on the reality in the field, the results of observations and interviews were stated to be "Good", Development of Children's Confidence Through Showing Video Animation provides motivation so that it can increase children's self-confidence, however, there is a factor that one of the children in class B2 has psychological problems. So the Development of Children's Confidence is not optimal compared to other children because teachers do not understand the field of children with special needs.

Keywords : *Self Confidence, Video, Animation*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini di berbagai lembaga sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak kecerdasan dan sikap percaya diri dalam diri anak itu sendiri, bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang diberikan atau disampaikan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa menuju perkembangan ke arah kedewasaan pribadi yang mandiri baik jasmani maupun rohani. menurut Uyyoh Sadulloh, dan Indana Zulfa (2021;2), antara peran keluarga atau orangtua dan pengembangan karakter pribadi anak didik tidak dapat dipisahkan. Jika, anak-anak tumbuh dari keluarga yang lebih fokus terhadap perkembangan anak, akan menumbuhkan pribadi anak berkarakter yang berdampak positif dan terhadap kemajuan bangsa.

Salah satu karakter anak yang sangat penting adalah sikap kepercayaan diri, kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Rasa kepercayaan diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis. Kepercayaan diri akan memperkuat motivasi mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya, Nur Qomariah Panjaitan, Elindra Yetti & Yuliani Nurani (2020 :594). Kepercayaan diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka, anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis. Sebagaimana disebutkan dalam peraturan menteri yang mengatakan bahwa “anak yang berusia 4-5 tahun sudah menunjukkan sikap sosial emosional dengan indikator kesadaran diri yakni, menunjukkan kemandirian dalam menentukan kegiatan, menampilkan kepercayaan diri, mampu mengendalikan perasaan, memahami peraturan dan disiplin, gigih, dan bangga terhadap karya sendiri”, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun (2014), kepercayaan diri seharusnya sudah berkembang sesuai dengan aspek perkembangan anak pada usia 4-5 tahun dalam sosial emosional anak.

Dengan adanya media pengajaran dan pembelajaran, anak didik dapat belajar dengan mudah dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran. Biasanya, anak didik bisa dengan mudah menangkap materi pelajaran bila pembelajaran yang diselenggarakan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang menarik adalah video animasi. Video animasi adalah serangkaian gambar yang bergerak membentuk satu kesatuan. Video animasi digunakan karena dapat menimbulkan ketertarikan siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam menerima pembelajaran. Begitu banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat video animasi media, Z A Farizi, D Sulisworo, & M H Hasan Dkk (2019: 109).

Pembelajaran dengan media video animasi adalah salah satu cara yang peneliti gunakan dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar yang bertujuan agar berjalannya proses pembelajaran lebih menarik sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri dan hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat. Menurut, Yani Putri, Diana & Sri Nugroho Jati, (2020: 23), Media audio visual merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam memberikan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual, karena dengan media audio visual anak mendapatkan pembelajaran dengan melihat dan mendengar sehingga anak akan lebih memahami tentang apa yang dia terima.

Sepanjang yang peneliti ketahui bahwa telah ada beberapa peneliti yang sebelumnya yang mengangkat judul yang menyerupai tentang isi dalam penelitian ini. Beberapa penelitian ini diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Cakrawati Sukirman (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh kepercayaan diri terhadap kompetensi psikomotorik peserta didik kelas xi ips pada pembelajaran pai di samn 10 buluk uma”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan diri dan pengaruh sikap percaya diri terhadap peningkatan kopetensi psikomotorik. Persamaan penelitian ini adalah dalam mengetahui kepercayaan diri anak sedangkan. Perbedaan penelitian ini adalah penggunaan metode dalam mengolah data menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam mengolah data.

Dalam kasus yang peniliti temui di lembaga PAUD ditemukan anak-anak yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri dengan baik. Contohnya, masih ada anak yang malu-malu ketika diberikan pertanyaan, kurangnya komunikasi anak satu dengan lainnya serta anak takut untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain, anak kurang berminat untuk berangkat ke sekolah dan ke tempat keramaian, anak selalu menarik diri ketika bertemu dengan orang baru yang sebaya dengannya, ada juga beberapa anak yang ketika berada di sekolah tidak mau untuk berpisah dengan ibunya, dia lebih memilih untuk duduk dengan ibunya dibandingkan bermain dengan teman sebayanya dan belajar dengan temannya dalam kelas. Sekarang di beberapa sekolah banyak orangtua yang juga ikut sekolah bahkan ikut belajar bersama anaknya dalam kelas, hal ini juga sangat mengganggu bagi para pendidik ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena guru tidak bisa leluasa menjelaskan kepada anak didik mengenai pembelajaran yang akan disampaikan.

Menanggapi hal tersebut maka perlu diadakan kegiatan pengembangan kepercayaan diri anak. oleh karena itu, peneliti akan mencoba meningkatkan rasa kepercayaan diri anak melalui penayangan video animasi. Jadi, berdasarkan uraian di atas serta dari penelitian yang terdahulu terdapat di jurnal, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengambil Judul “Analisis Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Melalui Penayangan Video Animasi di Kelas B2 Taman Kanak-kanak Idhata Pontianak Selatan “

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2018: 15), berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa ada upaya untuk mengangankan data yang telah diperoleh. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau responden adalah pihak-pihak yang terlibat atau yang berada di lingkungan tempat penelitian yang dilaksanakan yaitu guru, kepala sekolah, dan anak didik. Sedangkan yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, selain menggunakan peneliti sendiri dalam instrumen penelitian ini peneliti juga menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, wawancara untuk melihat kegiatan di kelas. Dokumentasi untuk mencatat tentang kegiatan yang terjadi selama tindakan yang diberikan, alat yang digunakan adalah kamera dan perekam suara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi lapangan atau pengamatan untuk menghimpun data, teknik wawancara untuk memperoleh informasi verbal secara langsung dari informan dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut, Model Miles dan Humberman (2020: 133), menyatakan bahwa, " dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dan penulis benar-benar mendapat hasil yangsesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa.

Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan reduksi data (Reduction), penyajian data (Display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion Drawing/Verification). Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan cara reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjtnya, berdasarkan apa yang telah dipahami. Display data atau penyajian data yang digunakan selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart. Dan verifikasi dimana peneliti berusaha mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya dari data yang diperolehnya untuk diambil kesimpulan. Data yang telah disimpulkan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian

berlangsung. Verifikasi merupakan pemeriksaan tentang kebenaran suatu laporan, untuk menjamin validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dengan Kepala Sekolah dan guru di Taman Kanak-kanak Idhata Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, yang disesuaikan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian. Peneliti menjabarkan hasil penelitian berdasarkan tiga fokus penelitian sebagai berikut: Faktor dukungan sangat penting bagi anak usia dini untuk kepercayaan diri anak, dukungan itu melalui orangtua dan guru. Hasil wawancara dari guru wali kelas B2, pada 29 Oktober 2022 mengatakan dalam wawancara yang peneliti lakukan. “Peran orangtua sangat penting dalam perkembangan anak ketika orangtua perhatian pada anak, anak cenderung menjadi pribadi yang ceria, dan sebaliknya ketika orang tua tidak perhatian dan cenderung tidak peduli maka anak akan menjadi pendiam, pemalu dan penakut, begitu juga sebaliknya orangtua harus mendukung anaknya beri suport agar anak berani maju kedepan dan berani tampil”.

Faktor yang kedua Interaksi sosial, guru selalu memberi kebebasan anak untuk bermain dan membebaskan anak untuk memilih apa yang dia suka dan apa yang diminati anak agar anak dapat berinteraksi dengan bebas bersama teman-temannya. Hasil wawancara dari guru wali kelas B2, pada 29 Oktober 2022 mengatakan dalam wawancara yang peneliti lakukan, “motivasi dari teman sebaya sangat penting dalam perkembangan kepercayaan diri anak karena anak yang memiliki hubungan kurang baik dengan teman sebayanya maka akan berpengaruh terhadap pengembangan rasa percaya diri anak dan kemudian akan berdampak pula terhadap proses pembelajarannya”.

Faktor yang ketiga Konsep diri, di Taman Kanak-kanak Idhata guru selalu menanamkan sifat positif pada anak guru selalu memantau bagaimana perkembangan anak dan Seperti yang dikatakan guru wali kelas B2, pada 28 Oktober 2022, “kita sebagai guru juga harus paham akan kondisi anak, seperti apa anak tersebut dan ketika ada anak yang pendiam guru akan mendekatinya dan menanyakan secara pelan halus apakah ada masalah mengapa si anak menjadi pendiam”.

Faktor yang keempat, kemampuan diri, kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, seperti yang dikatakan guru wali kelas B2 pada 28 Oktober 2022, “anak-anak malah suka ketika guru memberikan tugas apa lagi tugas menggambar dan mewarnai karena setelah mereka selesai mengerjakan tugas anak-anak berebutan ingin menunjukkan hasil karya mereka didepan kelas “.Pendekatan yang dilakukan guru tentu saja berbeda-beda, bedasarkan bagaimana anak tersebut, dari karakternya, latar belakangnya, pola asuh yang diterapkan orangtuanya di rumah sehingga kita tau apa langkah yang tepat menghadapi anak tersebut. Salah satu contoh yang guru terapkan adalah memberi kesempatan kepada masing-masing anak untuk menunjukkan hasil karyanya ke pada teman-temanya di dalam kelas. Kita sebagai guru

mengarahkan, megawasi dan memotivasi anak, sebagai contoh sebelum anak maju di depan kelas untuk menunjukkan hasil karyanya kita sebagai guru harus memberikan aturan yang disepakati dan tidak boleh berubah contohnya, tidak boleh mengejek hasil karya teman, karna kita sebagai guru harus konsisten, karena guru yang tidak konsisten membuat anak tidak percaya diri dan tidak bisa mematuhi aturan yang telah diterapkan. Pada saat penayangan video animasi di kelas B2 terdapat beberapa anak yang dulunya malu jarang berbicara setelah menonton anak tersebut jadi pede saat berbicara dengan guru dan terdapat anak yang jarang ingin bergabung bersama teman-temannya dan suka berjalan-jalan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketika saat penayangan video animasi anak tersebut langsung tertarik dan ingin bergabung bersama teman-temannya berani bertanya kepada temannya.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Idhata terdapat pada sebelumnya para guru pernah menggunakan media penayangan video animasi dalam membantu proses pembelajaran di kelas tapi belum pernah terfokus untuk meningkatkan pengembangan kepercayaan diri anak. Terdapat beberapa kegiatan yang biasanya di gunakan oleh para guru dalam pengembangan kepercayaan diri anak, biasanya para guru menggunakan kegiatan sehari-hari dan menyesuaikan minat para anak masing-masing, contohnya seperti sebelum masuk ke kelas masing-masing anak-anak diminta berbaris di halaman sekolah salah satu anak diminta maju di depan untuk menyebutkan pancasila, rukun islam dan memimpin doa secara bergantian setiap harinya.

Hal tersebut terlihat pula ketika guru meminta anak-anak untuk maju didepan, anak-anak terlihat mudah mengingat apa saja yang sudah dipelajarinya sehingga ketika maju ke depan kelas anak-anak mampu menyampaikan apa yang sudah dia dapatkan pada saat proses belajar melalui penayangan video animasi, dengan baik. Anak-anak juga merasa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan ketika belajar menggunakan video animasi. Hal tersebut dikarenakan anak-anak ikut berimajinasi tentang kejadian yang ada di dalam video ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menggambarkan keadaan langsung di lapangan atau di kelas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa video animasi sangat memungkinkan untuk mengembangkan kepercayaan diri seperti anak-anak mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah dalam proses belajar mengajar. Terlihat dari anak-anak yang sudah berani berbicara, bertanya dan berani tampil didepan, proses belajar yang dilakukan menggunakan video animasi sangat singkat sehingga membuat anak-anak lebih senang, tidak jenuh, dan lebih termotivasi lagi dalam belajar

KESIMPULAN

Semua rangkaian penelitian dan analisis data lapangan terkumpul, selanjutnya menarik kesimpulan yang berdasarkan pada fokus masalah dari judul penelitian tentang, Analisis Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Melalui Penayangan Video Animasi di Kelas B2 Taman Kanak-kanak Idhata: Rasa kepercayaan diri anak-anak di Taman Kanak-kanak Idhata memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan data lapangan yaitu. faktor yang



mempengaruhi percaya diri anak, di Taman Kanak-kanak Idhata yaitu ada kemampuan diri, interaksi sosial, konsep diri, dukungan, pujian dan hubungan keluarga dan sekolah, di mana orangtua mengetahui kegiatan anak di sekolah dan guru-guru mengetahui kegiatan anak saat di rumah maka ketika hubungan antara keluarga dan sekolah terjalin dengan baik akan menumbuhkan keseimbangan perkembangan kepercayaan diri anak. Dengan adanya video animasi dan pembelajaran, anak didik dapat belajar dengan mudah dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran. Biasanya, anak didik bisa dengan mudah menangkap materi pelajaran bila pembelajaran yang diselenggarakan menyenangkan. Maka dari itu diharapkan media video animasi lebih banyak lagi digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya video animasi dan pembelajaran, anak didik dapat belajar dengan mudah dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran. Biasanya, anak didik bisa dengan mudah menangkap materi pelajaran bila pembelajaran yang diselenggarakan menyenangkan. Maka dari itu diharapkan media video animasi lebih banyak lagi digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah Muhammad Ridwan dkk. (2020). "Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta" *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (Jpensil)* 9, no 1: 10
- Farizi, ZA dkk. (2019). "Pengembangan media animasi untuk mendukung pembelajaran berbasis tpack dengan powtoon pada materi torsi sma kelas xl." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 10,2:108–113.
- Lestari, rizqy kusuma. (2017) . "Pengembangan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan Gerakan berbasis tema di ra Islamic tunas bangsa 4 kecamatan ngaliyan". Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.:65-67
- Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 Tahun 2009. Standar Pendidikan Anak Usia dini. Departemen Pendidikan Nasional
- Putri, Y, Diana, Jati N S. (2020). "Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Kelompok B2 Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Pontianak". *Edukasi jurnal ilmiah Pendidikan anak usia dini* 8, no 1:23.
- Qomariah, yeti & yuliani Nurani. (2020). "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak". *jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan anak usia dini* 4. No 2:594.
- Rahmah, Nurkumala. (2019). "Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Kelompok A1 dan B2 Di Tk Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon Bantul". Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta,.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Alvabeta: 2018) Tunafsyiah, N. L., & Azminah, S. N.

- R, A Dyan Mardian. (2017). “Pengaruh Antara Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Siswa Kelas Viii Mts Al-Yasini”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sukirman, cakrawati. (2017). “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kompetensi Psikomotorik Peserta Didik Kelas Xi Ips Pada Pembelajaran Pai di Sman 10 Bulukumba”. Skripsi. Uin Alauddinmakassar.
- Zulfa, Indana. (2021). “Meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui metode bermain person micro di taman kanak-kanak pertiwi desa bukti harapan kecamatan mersam kabupaten Batanghari. Uin Sulthan Thaha Saifudin jambi.